

**PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PENYELESAIAN
STUDI AKHIR TEPAT WAKTU
(Studi Pada Program Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah
Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**RATUNOOR ALIYA
NIM. 170402094
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2022 M/ 1444 H**

SKRIPSI

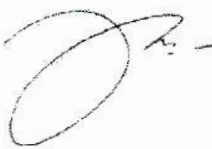
**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh

**RATUNOOR ALIYA
NIM. 170402094**

Disetujui oleh :

Pembimbing I,



**Jarnawi, M.Pd
NIP. 191975011212006041003**

Pembimbing II,



**Azhari, MA
NIP. 2013078902**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konselin Islam**

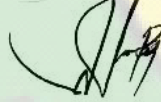
Diajukan Oleh:

**RATUNOOR ALIYA
NIM. 170402094
Pada Hari/Tanggal**

**Senin, 21 Juli 2022 M
21 Dzulhijjah 1443 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,



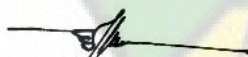
**Drs. Umar Latif, MA
NIP. 195811201992031001**

Sekretaris,



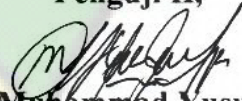
**Azhari, MA
NIP.2013078902**

Penguji I,



**Drs. Mahdi NK, M.Kes
NIP. 196108081993031001**

Penguji II,



**Muhammad Yusuf, MA
NIDN. 2106048401**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**



**Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Ratunoor Aliya

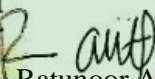
NIM : 170402094

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 2 Juli 2022
Yang Menyatakan,


Ratunoor Aliya



AR-RANIRY

ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah **Persepsi Mahasiswa Tentang Penyelesaian Studi Akhir Tepat Waktu Di Prodi Bimbingan Konseling Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh**. Judul tersebut diangkat karena penulis banyak melihat mahasiswa yang belum dapat menyelesaikan studi akhir secara tepat waktu. Tujuan dari penelitian ini pertama, untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang penyelesaian studi akhir tepat waktu. Kedua, untuk mengetahui hambatan mahasiswa dalam penyelesaian studi akhir tepat waktu di Prodi Bimbingan Konseling Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Pengeumpulan data dilakukan dengan wawancara secara langsung informan dalam penelitian ini, yaitu mahasiswa semester akhir. Subjek dari penelitian ini sebanyak 12 responden, terdiri dari tiga orang dosen dan delapan mahasiswa delapan semester akhir di Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang penyelesaian studi akhir tepat waktu adalah beberapa mahasiswa menyatakan bahwa studi akhir tepat waktu memang seharusnya dilakukan banteuk tanggung jawab terhadap diri sendiri. Sebagian mahasiswa lainnya berpersepsi tidak harus tepat waktu dalam menyelesaikan skripsi karena beberapa hambatan seperti kesulitan ekonomi, mengulang mata kuliah dan tidak dapat menyelesaikan syarat-syarat kelulusan. Proses persepsi ini terjadi berdasarkan tiga tahap, yakni tahap penerimaan stimulus melalui indera manusia, tahap pengolahan stimulus sosial melalui proses seleksi dan tahap perubahan stimulus yang diterima dalam menanggapi lingkungan.

Kata Kunci: Persepsi, Studi Akhir Tepat Waktu

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul **“Persepsi Mahasiswa Tentang Penyelesaian Studi Akhir Tepat Waktu di Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh”** dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam, senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Saw yang telah membawa perubahan dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Tujuan penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengalami kesulitan karena keterbatasan ilmu, namun melalui bantuan, doa dan motivasi, yang diberikan oleh berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Berkenaan dengan hal tersebut penulis ucapkan terima kasih yang istimewa kepada:

1. Alm. Ayah Andi Permata dan Ibunda Almh. Ramaiani tercinta, yang selalu mendoakan yang terbaik, selalu mencurahkan kasih sayangnya tiada henti, memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini hingga menyelesaikan studi ini hingga jenjang sarjana.

2. Keluarga besar kepada Muhammad Roby Fadhlán, adek, Bunda, paman dan keluarga yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Jarnawi, M.Pd, sebagai dosen pembimbing I dan juga selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam, yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Azhari, MA, sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Mahdi NK, M.Kes, sebagai penasehat akademik serta yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama menjalani studi sebagai mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam.
6. Bapak Dr. Fakhri, S. Sos, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki, harapan penulis kepada pembaca agar memberikan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

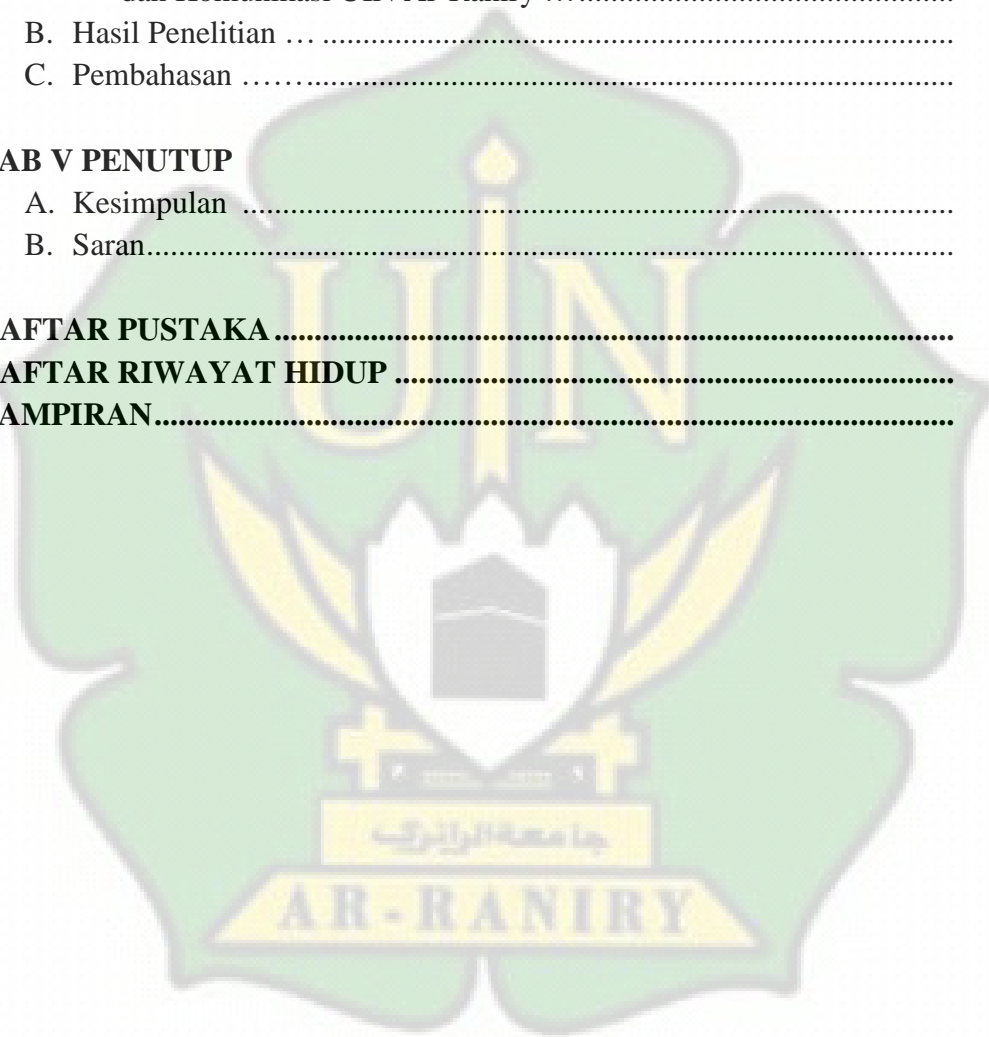
Banda Aceh, 2 Juli 2022
Penulis,

Ratunoor Aliya

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	6
F. Kajian Terdahulu	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Teori Tentang Persepsi	11
1. Pengertian Persepsi	17
2. Jenis-Jenis Persepsi	12
3. Prinsip-Prinsip Persepsi	13
4. Proses Persepsi	14
5. Faktor-Faktor Terjadinya Persepsi.....	14
6. Faktor-Fktor Yang Mempengaruhi Persepsi	16
7. Hakikat Persepsi	17
B. Mahasiswa	19
1. Pengertian Mahasiswa	19
2. Tugas dan Fungsi Mahasiswa	22
C. Pengertian Studi Akhir	23
1. Fungsi Karya Studi Akhir	24
2. Manfaat Karya Studi Akhir	24
3. Jenis Karya Studi Akhir	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	29
C. Sunjek Penelitian	29

D. Teknik Pengumpulan Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	34
1. Sejarah Singkat Berdirinya Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry	34
2. Visi Misi Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry	36
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan	45
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	52
LAMPIRAN.....	53



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Ar-RANiry	38
Tabel 4.2 Daftar Dosen Tetap Prodi Bimbingan Konseling Islam	39



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam
- Lampiran 3 Lembra Observasi
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dijalankan seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi proses pertumbuhan tingkah laku agar menjadi dewasa serta mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi. Pendidikan menjadi salah satu bidang yang sangat diprioritaskan dalam pembangunan nasional, hal ini dikarenakan pendidikan akan mewujudkan cita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan di Indonesia terdiri dari beberapa jenjang pendidikan. Pendidikan di Indonesia pada umumnya dimulai dari jenjang pendidikan tingkat satuan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (Mi), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Lamanya pelaksanaan pendidikan pada setiap jenjang pun berbeda-beda. Untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) misalnya, lamanya pendidikan yang harus ditempuh adalah selama 6 tahun sedangkan SMP dan SMA lamanya pendidikan yang harus ditempuh hanya dalam waktu 3 tahun. Setelah jenjang pendidikan berikutnya yang dapat ditempuh oleh lulusan-lulusan dari SMA sederajat adalah Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi merupakan pendidikan yang harus ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan tingkat SMA. Perguruan Tinggi biasanya juga disebut dengan istilah pendidikan tinggi. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014

dijelaskan bahwa pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.¹

Pelaksanaan pendidikan diperguruan tinggi hasil pelaksanaan mahasiswa perkuliahan mahasiswa dilaporkan dalam jangka waktu enam bulan sekali atau enam semester. Laporan ini dapat dilihat dalam bentuk kartu hasil studi yang dikeluarkan oleh fakultas atau masing-masing program studi, didalam KHS akan tertera indeks prestasi. Indeks Prestasi yang telah diterima kemudian dijadikan sebagai acuan bagi program studi untuk mahasiswa yang bersangkutan untuk melanjutkan perkuliahan di semesterberikutnya dengan jumlah SKS mata kuliah yang telah ditentukan hal inintermaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49, 2014.²

Belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal (faktor dalam diri mahasiswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani mahasiswa, faktor eksternal (faktor dari luar mahasiswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar mahasiswa, faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar mahasiswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran di dalam kelas akan menimbulkan Persepsi mahasiswa. Persepsi merupakan pengamatan tentang objek

¹ Dalyono, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2005)

² Dimiyati dan Moedjion, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

peristiwa atau hubungan yang diperoleh mahasiswa selama proses belajar mengajar.

Oleh karena itu dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu peserta didik. Meningkatnya mutu peserta didik secara otomatis akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik juga. Dalam kenyataannya masih banyak dalam hal ini mahasiswa sulit mencapai nilai mutu suatu mata kuliah. Mungkin disebabkan oleh faktor internal. Faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa yaitu motivasi dalam belajar.

Selain dari pengaruh internal mahasiswa, ada juga pengaruh eksternal yang menjadi faktor mahasiswa untuk menyelesaikan studi tepat waktu maka sebagai mahasiswa harus dapat menyesuaikan diri dengan dosen pembimbing. Apabila mahasiswa menjalin hubungan baik kepada dosennya maka mahasiswa tersebut akan dinilai baik oleh dosen. Dosen juga sebagai pengganti orangtua yang dapat memberi motivasi kepada mahasiswanya.

Jika awalnya mahasiswa senang dan menghargai dosen, maka dosen memotivasi mahasiswa pada mata kuliahnya dan juga akan mendorong mahasiswa untuk belajar dan mendapatkan nilai yang baik sehingga prestasi belajar juga meningkat. Motivasi belajar merupakan faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar. Motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau pendorong yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar”.³ Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik akan menentukan arah perbuatan yaitu untuk mencapai tujuan yang hendak dicapainya.

³ Dalyono, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 57.

Banyaknya mahasiswa tidak dapat menyelesaikan studi akhir atau skripsi dengan tepat waktu. Skripsi adalah karya tulis ilmiah seorang mahasiswa, yang merupakan hasil dari sebuah penelitian, baik itu penelitian lapangan ataupun penelitian literature, dan wajib diselesaikan setiap mahasiswa dalam menyelesaikan program S1. Skripsi tersebut adalah bukti kemampuan akademik mahasiswa bersangkutan dalam penelitian dengan topic sesuai bidang fakultas/studi/jurusan/prodi yang ditekuninya. Skripsi disusun dan dipertahankan untuk mencapai gelar sarjana strata satu (S1). Skripsi menjadi salah satu syarat kelulusan.⁴

Menyelesaikan studi, maksudnya adalah menyelesaikan kuliahnya dengan tentunya memenuhi semua kewajiban sebagai mahasiswa, baik mengikuti perkuliahan magang, PPL, KKN, dan skripsi.

Lama masa studi mahasiswa UIN Ar-Raniry sebenarnya ditargetkan selama 4,0 tahun sesuai dengan banyaknya sks yang disediakan yang berkisar antara 139 s/d 146 sks. Namun banyak mahasiswa yang menyelesaikan kuliahnya di atas target 4,0 tersebut.

Masih banyak mahasiswa yang belum menuntaskan perkuliahannya karena hambatan yang terjadi pada mahasiswa sehingga tidak tepat dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban. Tugas diselesaikan tidak sesuai dengan waktu yang direncanakan sebelumnya. Misal harusnya 4 tahun sudah dapat menyelesaikannya, namun mereka mampu menyelesaikannya dalam waktu 5 atau 6 tahun.

⁴Made Wiratha, *Pedoman Penulisan usulan penelitian Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2006), hal. 51

Idealnya mahasiswa prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi mampu menyelesaikan studi akhir selama 4 tahun dengan SKS yang telah ditetapkan. Sesuai dengan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Tentang Penyelesaian Studi Tepat Waktu (Studi Pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh)”**

Kenyataannya dari hasil observasi awal menyimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan studinya dalam waktu 4 tahun (delapan semester)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi mahasiswa mengenai penyelesaian studi tepat waktu?
2. Apa saja hambatan yang membuat mahasiswa tidak dapat menyelesaikan studi studi tepat waktu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai penyelesaian studi akhir tepat waktu
2. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang membuat mahasiswa tidak dapat menyelesaikan studi tepat waktu

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis dapat mengasah daya pikir mahasiswa dan intelektualitas mahasiswa dalam mengkaji serta meneliti suatu permasalahan yang terjadi pada suatu lingkungan dalam menghasilkan sebuah karya ilmiah.
2. Secara praktis diharapkan dengan menghasilkan sebuah karya ilmiah ini dapat menambah wawasan kepada para pembaca dan mendorong penulis untuk melakukan kajian yang lebih rinci yang berkaitan dengan persoalan yang dihadapi mahasiswa.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini adalah:

1. Persepsi

Persepsi adalah deteksi dan interpretasi stimulus yang ditangkap oleh penginderaan.⁵ Persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau berarti juga proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Adapun pendapat lain mengatakan bahwa persepsi adalah kemampuan membedakan mengelompokkan dan memfokuskan perhatian terhadap suatu objek rangsangan

⁵ Monty. P satiadarma. *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak*. Jakarta: (Pustaka Populer obor, 2001), hal.45.

dan melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap suatu peristiwa atau objek.⁶ persepsi (*perception*) diartikan sebagai berikut:⁷

- a. Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera.
- b. Kesadaran dari proses-proses organis
- c. (Titchener) satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu.

Berdasarkan dari pendapat di atas jadi persepsi adalah penafsiran seseorang terhadap suatu benda yang dilihat melalui panca indera, dan menimbulkan kesan serta informasi yang terkandung dalam benda tersebut.

2. Persepsi Mahasiswa

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.⁸ Persepsi seringkali dinamakan dengan pendapat, sikap, dan penilaian. Persepsi diartikan sebagai suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu proses yang berujung ke pusat susunan saraf yaitu otak hingga individu tersebut mengalami persepsi.⁹

⁶ Abdullah Salman Shaleh dkk. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. (Kencana: Jakarta, 2001), hal.491.

⁷ J.P. chanplin (diterjemahkan oleh Dr. Kartini Kartono) *Kamus Lengkap Psikologis*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 358.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1061.

⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hal. 53.

Secara harfiah, “mahasiswa” terdiri dari dua kata yaitu “maha” yang berarti tinggi dan “siswa” yang berarti subjek pembelajar. Jadi dari bahasa “mahasiswa” diartikan sebagai pelajar yang belajar di perguruan tinggi Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah orang yang belajar (pelajar) di perguruan tinggi.¹⁰ Hartaji mendefinisikan bahwa mahasiswa adalah seorang yang sedang dalam proses menimba ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.¹¹

3. Mahasiswa

Definisi Mahasiswa adalah individu yang sedang ilmu di tingkat perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun swasta ataupun lembaga yang setingkat dengan perguruan tinggi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi.

Mahasiswa sendiri dipandang memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak.¹²

Mahasiswa secara harfiah adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi otomatis dapat disebut sebagai mahasiswa. Mahasiswa adalah orang yang belajar di sekolah tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan

¹⁰ Yusuf Hadijaya, Organisasi Kemahasiswaan Dan Kompetensi Manajerial Mahasiswa (medan: Perdana Publishing,2015), hal 1

¹¹ Damar A. Hartaji, Motivasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah dengan jurusan Pilihan Orang Tua, (Fakultas Psikologi Universitas Gunadharma, 2012), hal. 5

¹² Siswoyo, D. *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal. 121.

dirinya bagi suatu keahlian tingkat sarjana. Mahasiswa adalah seorang yang sudah lulus dari sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) dan sedang menempuh pendidikan tinggi. Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang perguruan tinggi, sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KKBI) mahasiswa sendiri adalah peserta didik yang belajar diperguruan tinggi.¹³

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dianggap mendukung terhadap kajian teori didalam penelitian yang sedang dilakukan. Hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian *pertama* Rara Supinarti. Skripsi yang berjudul Penyebab Mahasiswa Terlambat Menyelesaikan Studi dan Implikasinya Terhadap Konseling (Studi Kasus Mahasiswa yang mengikuti Organisasi Kemahasiswaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu).¹⁴ Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab mahasiswa terlambat menyelesaikan studi disebabkan karena mahasiswa tidak bisa manajemen waktu antara waktu kuliah dan organisasi dan mahasiswa kesulitan menemui dosen pembimbing skripsi sehingga menjadi malas. Implikasi konseling yang digunakan adalah teori konseling Analisis Transaksioanal melalui konseling

¹³ Ayu, Dyah Noor Wulan & Sri Muliati Abdullah. 2014. Proklamasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi: Jurnal Sosio-Humaniora, 5 (1), 55-74.

¹⁴ Rara Supinarti, *Penyebab Mahasiswa Terlambat Menyelesaikan Studi dan Implikasinya Terhadap Konseling* (Studi kasus Mahasiswa yang mengikuti Organisasi Kemahasiswaan di IAIN Bengkulu)

Kedua, Rusdiana Hamid. Skripsi yang berjudul Penyebab Keterlambatan Mahasiswa menyelesaikan Studi S1 di IAIN Antasari Banjarmasin.¹⁵ Penelitiannya dimaksudkan untuk mencari jawaban atas apa yang menjadi sebab terlambatnya mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, upaya yang akan dilakukan pihak IAIN (Fakultas) dalam menimbulkan timbulnya penyebab tersebut. Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif, hasil dari penelitian bahwa penyebab keterlambatan mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin dalam menyelesaikan studi adalah kuliah sambil bekerja, keasikan dengan pekerjaan, ini terjadi karena merasakan pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan tersebut, sudah bekeluarga, salah mengambil jurusan, dan keasikan diorganiasi.

Dari penelitian diatas bahwa penelitian penulis sama-sama menulis tentang penyebab keterlambatan mahasiswa tidak dapat menyelesaikan studi akhir namun dari kedua penelitian di atas terdapat perbedaan dalam kajian yang diteliti yaitu fokus mengenai Mahasiswa Tentang Penyelesaian Studi Akhir Tepat Waktu di Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

¹⁵ Rusdiana Hamid, 2015. Skripsi yang berjudul *Penyebab Keterlambatan Mahasiswa Menyelesaikan Studi S1 Di IAIN Antasari Banjarmasin*, hal. 19

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Teori Tentang Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah individu mengamati dunia luarnya dengan menggunakan alat indranya atau proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui reseptornya.¹⁶

Persepsi adalah pengalaman obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Secara etimologis, persepsi dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio*, dan *percipere* yang artinya menerima atau mengambil.

Persepsi merupakan pandangan secara kritis dengan menganalisa fenomena yang terjadi. Sebelum seseorang individu mempunyai persepsi terhadap suatu hal, terlebih dahulu dianalisis melalui proses berpikir dan ditempa oleh pengamatan telah ada. Muhyadi mengemukakan bahwa “persepsi adalah proses stimulus dari lingkungannya dan kemudian mengorganisasikan serta menafsirkan atau suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan atau ungkapan indranya agar memilih makna dalam konteks lingkungannya.

Martunis Yahya menyatakan bahwa “persepsi adalah tanggapan atau pandangan individu terhadap suatu kejadian atau objek yang terbentuk melalui

¹⁶ Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: Andi Offset, 2004, hlm. 33

rangsangan yang diterimanya”. Persepsi adalah suatu proses dan melingkupi dunia di sekitar masyarakat, proses terbentuknya hanya tergantung pada rangsangan seperti pengalaman, perasaan, prasangka, keinginan sikap dan tujuan.

Dari kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses penyampaian informasi yang relevan yang tertangkap oleh panca indra dari lingkungan yang kemudian mengorganisasikannya dalam pikirannya, menafsirkan, mengalami, dan mengolah segala sesuatu yang terjadi dilingkungan tersebut. Bagaimanapun segala sesuatu tersebut mempengaruhi persepsi, karena persepsi dapat dikatakan sebagai kejadian pertama dalam rangkaian proses menuju perubahan stimulus menjadi tindakan atau sebagai sensasi yang berarti atau bermakna.

2. Jenis-jenis Persepsi

Setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang di persepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Persepsi positif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang di teruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan di teruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap obyek yang di persepsikan.
- b. Persepsi negatif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang di persepsi. Hal itu akan di

teruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap obyek yang di persepsikan.

Dengan demikian dapat di katakan bahwa persepsi itu baik yang positif maupun yang negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Dan munculnya suatu persepsi positif ataupun persepsi negatif semua itu tergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu obyek yang dipersepsi.¹⁷

3. Prinsip-Prinsip Persepsi

Organisasi dalam persepsi, mengikuti beberapa prinsip, sebagai berikut:

- a. Wujud dan latar Objek-objek yang kita amati disekitar kita selalu muncul sebagai wujud sedangkan hal-hal lainnya sebagai latar.
- b. Pola pengelompokan Hal-hal tertentu cenderung kita kelompok-kelompokkan dalam persepsi kita, bagaimana cara kita mengelompokkan dapat menentukan bagaimana kita mengamati hal tersebut.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manusia menggunakan indranya untuk mengenal dunia luar. Dengan menggunakan indranya manusia dapat mengenal dirinya dan keadaan sekitarnya yang merupakan konsep dari persepsi.¹⁸

¹⁷ Irwanto, Psikologi Umum, (Buku PANDUAN mahasiswa), (Jakarta : PT. Prehallindo, 2002), hlm. 71.

¹⁸ Ahmad Fauzi, Psikologi Umum, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hlm. 38

4. Proses Persepsi

Dalam mempersepsi sesuatu ada beberapa komponen, dimana antara yang satu dengan lainnya saling kait mengait, saling menunjang, atau merupakan suatu sistem, agar seseorang menyadari dapat mengadakan persepsi. Untuk itu ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Adanya objek yang dipersepsi, objek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptornya.
- b. Alat indra atau reseptor, objek merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu harus ada pada syaraf sensoris yang merupakan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf yaitu sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf sensoris.
- c. Adanya pengertian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan akan mengadakan persepsi tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi.¹⁹

5. Faktor-Faktor Terjadinya Persepsi

Persepsi merupakan salah satu faktor kejiwaan yang perlu mendapat perhatian dan mendalami persepsi seseorang merupakan tugas yang amat berat karena persepsi seseorang berbeda-beda. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, persepsi terjadi oleh beberapa sebab antara lain:

- a. Perhatian: Biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi kita memfokuskan perhatian kita pada satu

¹⁹ Bimo Walgito, Opcit, hlm. 54

atau dua objek saja. Perbedaan fokus antara satu dengan orang lainnya, menyebabkan perbedaan persepsi antara mereka.

- b. Set: Set adalah harapan seseorang akan rangsangan yang timbul.
- c. Kebutuhan: Kebutuhan-kebutuhan sesaat atau yang menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut.
- d. Sistem Nilai: Sistem nilai yang berlaku di suatu masyarakat berpengaruh juga terhadap persepsi.
- e. Ciri Kepribadian: Ciri kepribadian juga akan mempengaruhi persepsi seseorang.
- f. Gangguan Kejiwaan: Gangguan kejiwaan dapat menimbulkan kesalahan persepsi yang disebut halusinasi.²⁰

Menurut Bimo Walgito dalam bukunya “Pengantar Psikologi Umum” mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya persepsi, yaitu:

1. Objek yang dipersepsi Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.
2. Alat indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima

²⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, Opcit, hlm. 43-44

reseptor kepusat susunan syaraf, yaitu sebagai pusat kesadaran, sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3. Perhatian Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok objek.²¹

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Faktor ekstern

1. Intensitas: pada umumnya, rangsangan yang intensif mendapat lebih banyak tanggapan daripada rangsangan yang kurang intensif.
2. Ukuran : pada umumnya benda-benda yang lebih besar yang menarik perhatian, barang yang kontras cepat dilihat.
3. Kontras: biasanya kita lihat akan cepatnya menarik hati.
4. Ulangan: biasanya hal-hal yang berulang-ulang, menarik perhatian.
5. Keakraban: yang dikenal lebih menarik perhatian.
6. Sesuatu yang baru, hal-hal yang baru menarik perhatian.

b. Faktor Intern

1. Latar belakang: latar belakang yang mempengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi.

²¹ Bimo Walgito, Opcit, hlm. 89-90

2. Pengalaman: pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang, hal-hal dan gejala yang serupa pengalamannya.
3. Kepribadian: kepribadian mempengaruhi juga kepada persepsi seseorang.
4. Penerimaan diri: penerimaan diri merupakan sifat penting yang mempengaruhi persepsi.²²

7. Hakikat Persepsi

Pada hakikatnya sikap adalah merupakan suatu interaksi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut menurut Allport dalam jurnal Muhammad Iqbal Anshori ada tiga yaitu:

a. Komponen Kognitif

Yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang dengan objek sikapnya, dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sifat tertentu.

b. Komponen Afektif

Afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.

c. Komponen Kognitif

²² Udai Percek, Perilaku Organisasi, Bandung, Pustaka Bina Persada, 1984, hlm. 14-17

Yaitu merupakan kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya.

Baron dan Bayne, juga Myres dalam jurnal Muhammad Iqbal Anshori menyatakan bahwa sikap itu mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap yaitu:

1. Komponen Kognitif (*komponen perceptual*), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana mempersepsi terhadap objek sikap.
2. Komponen Afektif (*komponen emosional*), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.
3. Komponen Konatif (komponen perilaku, atau *action component*), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau perilaku seseorang terhadap objek sikap.

Rokeach dalam jurnal Muhammad Iqbal Anshori memberikan pengertian bahwa dalam persepsi terkandung komponen kognitif dan juga komponen konatif, yaitu sikap *predisposing* untuk merespons, untuk berperilaku. Ini berarti bahwa sikap berkaitan dengan perilaku, sikap merupakan predisi posisi untuk berbuat atau berperilaku.

Berdasarkan batasan ini juga dapat dikemukakan bahwa persepsi mengandung komponen kognitif, dan juga komponen konatif, yaitu merupakan kesiapan untuk bertindak dan berperilaku.

Berdasarkan pendapat di atas sikap *predisposing* untuk merespons, untuk berperilaku. Ini berarti bahwa sikap berkaitan dengan perilaku, sikap merupakan predisposisi untuk berbuat atau berperilaku terdapat tiga komponen yaitu, kognitif, afektif dan konatif, yaitu sikap berkaitan dengan perilaku, sikap merupakan perilaku hasil dari persepsi.

B. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Secara harfiah, “mahasiswa” terdiri dari dua kata yaitu “maha” yang berarti tinggi dan “siswa” yang berarti subjek pembelajar. Jadi dari bahasa “mahasiswa” diartikan sebagai pelajar yang belajar di perguruan tinggi. Pemikiran dan tingkat kekedewasaan seorang mahasiswa berbeda dari pemikiran siswa Sekolah Menengah Atas. Untuk menjadi seorang mahasiswa yang siap menempuh pendidikannya untuk menjadi seorang sarjana yang kompeten, maka ia perlu menempa dirinya dalam hal peningkatan kemampuan belajarnya, kearifan dalam bersikap, manajemen waktu, manajemen stress, dan keterampilan dasar lainnya. Seorang mahasiswa hendaknya memiliki kesadaran akan posisinya dalam belajar bagaimana membiasakan perilakunya untuk mengasah ketajaman intelektual, keterampilan profesional, mencapai keunggulan moral, dan komitmen serta

integritas terhadap masyarakatnya, sehingga ia benar-benar dapat memiliki budaya belajar dan kepribadian yang matang.²³

Mahasiswa tidak sama dengan siswa. Sebagai mahasiswa, dituntut untuk lebih mandiri dan berbeda dengan mereka yang bukan mahasiswa, baik di lingkungan kampus ataupun di luar lingkungan kampus. Di lingkungan kampus misalnya dalam bidang akademis, seorang mahasiswa harus mampu menyelesaikan kontrak kuliahnya yang dikenal dengan istilah SKS (Sistem Kredit Semester). Tidak hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh dosen, seorang mahasiswa harus mempunyai kesadaran sendiri untuk menambah wawasan pada mata kuliah atau umum tanpa harus diperintah oleh dosen.

Sifat dasar mahasiswa adalah mencari kebenaran dan mewujudkan kebenaran tersebut. Kadang suatu "kebenaran" mahasiswa terbentur dengan sistem yang diterapkan penguasa. Konsekuensi langsung dari hal tersebut adalah gerakan pembaharuan terhadap ketimpangan yang terjadi. "Pengawal Utama" dari gerakan mahasiswa adalah nilai-nilai kebenaran ilmiah dan norma norma etika.

Hal tersebut kemudian menjadikan posisi dan peran ganda mahasiswa. Posisi ganda mahasiswa adalah sebagai kaum terpelajar atau Intelekt sekaligus penyambung lidah rakyat atau DPR jalanan. Sedang peran ganda mahasiswa adalah sebagai pencari ilmu sekaligus agen pembaharu atau sosial kontrol. Mahasiswa sebagai kaum intelektual mempunyai tanggung jawab moral untuk

²³ Yusuf Hadijaya, Organisasi Kemahasiswaan Dan Kompetensi Manajerial Mahasiswa (Medan: Perdana Publishing, 2015), hal. 1

memperjuangkan hak-hak rakyat dan mengaplikasikan nilai-nilai kebenaran untuk kepentingan rakyat walau harus berbenturan dengan pengusaha.

Ada beberapa macam label yang melekat pada diri mahasiswa, misalnya:

- a. *Direct of Change*, mahasiswa bisa melakukan perubahan langsung karena SDM-nya yang banyak.
- b. *Agent of Change*, mahasiswa adalah agen perubahan, maksudnya sumber untuk melakukan perubahan.
- c. *Tron Stock*, sumber daya manusia dari mahasiswa itu tidak akan pernah habis.
- d. *Moral Force*, mahasiswa itu kumpulan orang yang memiliki moral yang baik.
- e. *Social Control*, mahasiswa itu pengontrol kehidupan sosial, contoh mengontrol kehidupan sosial yang dilakukan masyarakat.²⁴

Dari beberapa pengertian dan peran mahasiswa di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa adalah seorang pelajar di perguruan tinggi yang bertujuan untuk menjadi seorang mahasiswa yang siap menempuh pendidikan dirinya menjadi seorang sarjana yang berkompeten dalam membiasakan prilakunya untuk mengasah ketajaman intelektual, keterampilan professional, mencapai keunggulan moral, dan komitmen serta integritas terhadap masyarakat, sehingga ia benar-benar dapat memiliki budaya belajar dan kepribadian yang matang.

²⁴ Yusuf Hadijaya, Organisasi Kemahasiswaan Dan Kompetensi....., hal. 26.

2. Tugas dan Fungsi Mahasiswa

Yahya Ganda menyatakan kewajiban yang paling penting bagi seorang mahasiswa adalah belajar, belajar adalah syarat mutlak untuk mencapai tujuan ilmiah. Seorang mahasiswa harus memahami dan sadar bahwa dirinya akan masuk kedalam dunia ilmiah, selanjutnya bila ia berhasil, maka ia akan menjadi seorang sarjana. Sarjana adalah manusia yang berperilaku ilmiah bukan sekedar di perguruan tinggi, melainkan juga dalam kehidupan seterusnya. Ia harus selalu nalar, kritis dan cinta ilmu.

Oleh karena itu, mahasiswa memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dijalani dalam masa perkuliahan, yaitu sebagai berikut:

- a) mengikuti (masuk) setiap mata kuliah merupakan kewajiban mahasiswa yang tidak dapat diabaikan, begitu juga dengan kegiatan praktik dan mengejarkan tugas-tugas ilmiah yang diberikan dosen.
- b) belajar secara rutin, terarah dan terencana. Mahasiswa harus menempa dirinya sendiri untuk belajar dan banyak membaca buku literature yang relevan. Gemar membaca merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan studi
- c) Diskusi, seminar dengan penuh konsentrasi sebagai pelatihan berfikir dan mengetengahkan pendapat ilmiah yang argumentative serta mempertajam nalar
- d) Membuat kertas kerja ilmiah (makalah) setekun-tekunnya guna mempermahir dalam menyusun fikiran secara mantap dan sistematis

- e) Melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh
- f) Melakukan kejujuran ilmiah. Dapat mempertanggung jawabkan tugas ilmiah dan keilmuannya dengan baik dan sesuai dengan referensi yang relevan
- g) Pengabdian kepada masyarakat. Memberikan ilmu yang dimiliki untuk kebaikan diri sendiri dan orang lain guna menjadi manusia yang berperadaban.²⁵

C. Pengertian Studi Akhir

Karya studi akhir yang sering dikatakan atau yang sering disebut dengan karya tulis ilmiah merupakan karya tulis yang menyajikan gagasan, deskripsi atau pemecahan masalah secara sistematis, disajikan secara objektif dan jujur, dengan menggunakan bahasa buku, serta didukung oleh fakta, teori, dan bukti-bukti empirik. Dalam hal ini, karya tulis ilmiah dapat dikatakan sebagai hasil rangkaian gagasan yang merupakan hasil pemikiran yang didasarkan pada fakta, peristiwa, dan gejala yang disampaikan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tugas akhir adalah karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa setiap program studi berdasarkan hasil penelitian suatu masalah yang dilakukan secara seksama dengan bimbingan dan pembimbing. Karya ilmiah merupakan karya tulis yang isinya berusaha memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis atau peneliti.²⁶

²⁵ Yahya Ganda, *Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004), hlm. 15-17

²⁶ Dalman, H., *Menulis Karya Ilmiah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hal. 6

1. Fungsi Karya Studi Akhir

Fungsi karya studi akhir adalah untuk mempublikasikan gagasan seseorang atau sekelompok orang berupa hasil penelitian dan hasil pemikiran (kajian pustaka) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca.²⁷

2. Manfaat Karya Studi Akhir

Karya tulis ilmiah ini bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, berlatih mengintegrasikan berbagai gagasan dan menyajikan secara sistematis, memperluas wawasan atau cakrawala pengetahuan, serta memberi kepuasan intelektual bagi penulis.²⁸

3. Jenis Karya Studi Akhir

Ada 2 jenis karya ilmiah ini yaitu :

a. Karya ilmiah pendidikan

Karya ilmiah pendidikan digunakan sebagai tugas untuk meresume pelajaran, serta sebagai persyaratan mencapai suatu gelar pendidikan.

Karya ilmiah pendidikan terdiri dari:

- 1) Paper (karya tulis)

Menurut Djuroto dan supriadi, paper atau lebih populer dengan sebutan karya tulis, adalah karya ilmiah berisi ringkasan atau resume dari suatu mata

²⁷ Dalman, H., *Menulis Karya...*, hal. 20

²⁸ Dalman, H., *Menulis Karya...*, hal. 21

kuliah tertentu atau ringkasan dari suatu ceramah yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswanya.²⁹

2) Praskripsi

Menurut Djuroto, praskripsi adalah karya tulis ilmiah pendidikan yang digunakan sebagai persyaratan mendapatkan gelar sarjana muda. Karya ilmiah ini disyaratkan bagi mahasiswa pada jenjang akademik atau setingkat Diploma 3 (D-3)

3) Skripsi

Menurut Arifin, skripsi adalah karya tulis ilmiah mengemukakan pendapat penulis berdasarkan pendapat orang lain. Pendapat yang diajukan harus didukung oleh data dan fakta-fakta empiris-objektif baik berdasarkan penelitian langsung (observasi lapangan) maupun penelitian tak langsung (studi pusaka). Skripsi ditulis sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana S-1.

4) Tesis

Tesis adalah suatu karya ilmiah yang sifatnya lebih mendalam dari pada skripsi, tesis merupakan syarat untuk mendapatkan gelar magister S-1.³⁰ Penulisan tesis bertujuan menguntesiskan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi guna memperluas khazanah ilmu yang telah didapatkan dari bangku kuliah master, khazanah ini terutama berupa temuan-temuan baru dari hasil suatu penelitian

²⁹ Dalman, H., *Menulis Karya...*, hal 15

³⁰ Dalman, H., *Menulis Karya...*, hal 16

secara mendalam tentang suatu hal yang menjadi tema tesis tersebut.

5) Disertasi

Disertasi adalah suatu karya ilmiah yang mengemukakan suatu dalil yang dapat dibuktikan oleh penulis berdasarkan data dan fakta akurat dengan analisis terinci. Dalil yang dikemukakan biasanya dipertahankan oleh penulisnya dari sanggahan-sanggahan senat guru besar atau penguji pada suatu perguruan tinggi, disertai berisi tentang hasil penemuan-penemuan penulis dengan menggunakan penelitian yang lebih mendalam terhadap suatu hal yang dijadikan tema dari disertasi tersebut. Penemuan tersebut bersifat orisinal dari penulis sendiri, penulis disertasi berhak menyandang gelar Doktor.

b. Karya ilmiah pendidikan

1) Makalah seminar

Makalah seminar meliputi naskah seminar dan naskah bersambung.

a) Naskah Seminar

Naskah seminar adalah karya ilmiah yang berisi uraian dari topik yang membahas suatu permasalahan yang akan disampaikan dalam forum seminar.³¹ Naskah ini bisa berdasarkan hasil penelitian atau pemikiran murni dari penulis dalam membahas atau memecahkan permasalahan yang dijadikan topik atau dibicarakan dalam seminar.

³¹ Dalman, H., *Menulis Karya...*, hal. 17

b) Naskah Bersambung

Naskah bersambung sebatas masih berdasarkan ciri-ciri karya ilmiah, bisa disebut karya tulis ilmiah. Bentuk tulisan bersambung ini juga mempunyai judul dengan pokok bahasan (topik) yang sama, hanya penyajian saja yang dilakukan secara bersambung, atau bisa juga saat pengumpulan data penelitian dalam waktu yang berbeda.

c) Laporan Hasil Penelitian

Laporan adalah bagian dari bentuk karya tulis ilmiah yang dilakukan secara relatif singkat. Laporan ini bisa dikelompokkan sebagai karya tulis ilmiah karena berisikan hasil dari suatu kegiatan penelitian meskipun masih tahap awal.

d) Jurnal penelitian

Jurnal penelitian adalah buku yang terdiri atas karya ilmiah yang isinya berupa hasil penelitian dan resensi buku. Jurnal penelitian ini harus ditulis secara teratur dan sebaiknya mendapatkan nomor dari perpustakaan nasional berupa ISSN (*International Standard Serial Number*).³²

³² Dalman, H., *Menulis Karya ...*, hal. 18

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memaparkan atau menggambarkan segala peristiwa yang diperoleh di lapangan dan untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data yang diperoleh, dan bertujuan untuk memberikan penjelasan dari variabel yang diteliti.

Ciri-ciri penelitian kualitatif :

1. Menekankan pada setting alami, penelitian kualitatif ini menekankan pada data yang asli. Maksudnya peneliti menjaga kerahasiaan data jangan sampai merusak dan mengubahnya.
2. Desain yang bersifat sementara. Penelitian kualitatif dapat digunakan dengan cara mendesain terus-menerus dan disesuaikan dengan kenyataan yang ada di lapangan.
3. Bersifat induktif yaitu untuk mengembangkan suatu konsep berdasarkan data yang ada, untuk mengikuti desain penelitian dengan fleksibel sesuai dengan konteksnya.
4. Manusia sebagai instrumen. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan alat pengumpul data utama.
5. Setting dan respon maksudnya peneliti berinteraksi langsung dengan responden dengan konteks alami, sehingga akan menimbulkan suatu kondisi yang seolah-olah dikendalikan oleh peneliti.

6. Mengutamakan proses dari pada hasil. Dalam penelitian kualitatif ini menekankan pada bagaimana proses tersebut muncul. hal ini dikarenakan hubungan dari bagian-bagian yang sedang diteliti akan jelas apabila diamati dalam proses penelitian.³³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu untuk mencari tahu fakta dengan menggunakan interpretasi yang tepat, mempelajari masalah yang ada dalam masyarakat, situasi tentang suatu hubungan, kegiatan-kegiatan, sifat-sifat dan juga proses yang berlangsung serta pengaruh dari suatu fenomena.³⁴

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022, sedangkan tempat penelitian di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh delapan mahasiswa yang sedang menyelesaikan studi akhir.

³³ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif. Remaja*, (Bandung: Rosdaakarya, 2007), hal. 8

³⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 55

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang mana tekniknya itu menggunakan panca indra. Observasi atau pengamatan adalah proses dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Observasi juga merupakan suatu proses pengamatan serta mendengarkan seseorang selama beberapa waktu tanpa adanya manipulasi ataupun pengendalian serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan kedalam tingkat penafsiran analisis.³⁵

b. Teknik observasi bermanfaat untuk:

1. Mengukur kebenaran jawaban pada wawancara, seperti misalnya pertanyaan mengenai kualitas air minum yang digunakan sehari-hari oleh responden dapat dinilai dan dilihat oleh peneliti ketika melakukan observasi langsung pada sumber air yang dimaksud.
2. Mengurangi jumlah pertanyaan, misalnya mengenai kebersihan rumah jadi tidak perlu dipertanyakan, tetapi cukup dilihat ketika observasi oleh pewawancara.

Observasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu observasi partisipan dan non partisipan.

³⁵ Wagiran, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta : Deepublish, 2013), hal. 223

c. Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terlibat langsung kedalam kegiatan sehari-hari objek yang sedang diteliti.

d. Observasi nonpartisipan

Observasi nonpartisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti akan tetapi disini peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari objek yang diteliti, namun hanya sebagai pengamat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan.

3. Wawancara

Wawancara adalah salah satu proses dalam pengumpulan data yang mana prosesnya tersebut melalui komunikasi yang memiliki tujuan tertentu. Percakapan biasanya dilakukan oleh dua pihak antara pewawancara (interviewer) yaitu orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yaitu orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal, yaitu berupa percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Disini peneliti sendiri menggunakan wawancara semi terstruktur dikarenakan dalam proses wawancara ini pelaksanaannya lebih bebas dan leluasa dibandingkan dengan wawancara yang terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah memberikan kebebasan penuh kepada responden supaya jawaban yang disampaikan lebih mendalam dan tidak memunculkan jawaban yang tidak diperkirakan sebelumnya oleh peneliti.

Hubungan antara interviewer dan interviewee disini hanya bersifat sementara yang mana berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan dan kemudian akan berakhir. Adapun informan yang akan diwawancarai adalah ustaz-ustazah dan santri-santriwati di dayah darul muta'allimin. Wawancara ini dilakukan dengan ustaz-ustazah dan santri-santriwati yang berada di dayah darul muta'allimin yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung serta dapat mempermudah dalam memperoleh data.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan dan menganalisa dokumen-dokumen yang ada, baik itu dokumen yang berbentuk tulisan, bentuk gambar sampai bentuk elektronik atau karya monumental dari seseorang seperti sejarah dalam kehidupannya. Studi dokumentasi ini sendiri merupakan pelengkap dari penggunaan metode dalam bentuk observasi dari wawancara dalam proses penelitian.³⁶

E. Teknik Anilis Data

Untuk mengolah data kualitatif yang berkenaan dengan persepsi mahasiswa tentang penyelesaian studi akhir tepat waktu, maka penulis menganalisis data berdasarkan konsep teori-teori maupun petunjuk pelaksanaan. Pengolahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengikuti

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 137.

prosuder atau langkah-langkah yaitu reduksi data, display dan verifikasi data.³⁷ Yaitu:

1. Reduksi data, yaitu tahapan terhadap rincian data yang sudah terkumpul atau diolah dengan tujuan menemukan hasil penelitian.
2. Display data, yaitu membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis
3. Verifikasi data, yaitu dalam kegiatan ini peneliti melakukan pengujian atau kesimpulan yang diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk pelaksanaan untuk mengolah data.

Ketentuan-ketentuan yang dituangkan dalam prosedur ini merupakan pedoman untuk melakukan analisis dan menafsirkan data sehubungan dengan permasalahan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu. Akan tetapi langkah-langkah penelitian tersebut bisa saja berubah, asal tidak mempengaruhi proses data dan proses penafsiran data pada waktu pengambilan kesimpulan.

³⁷ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 130

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry

Fakultas dakwah merupakan fakultas keempat dalam lingkungan UIN Ar-Raniry. Ia lahir dari kandungan Fakultas Ushuluddin Jurusan Dakwah yang dibuka sejak tingkat satu padatahun 1964. Oleh karenanya, begitu Fakultas ini diresmikan, ia sudah menghasilkan tiga orang sarjana muda pertama hasil studi lanjutan pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Dakwah. Memang sudah cukup lama waktu yang dihabiskan untuk memperjuangkan berdirinya fakultas dakwah. Hal ini disebabkan karena dalam peraturan menteri agama nomor 5 Tahun 1963, tidak disebut-sebut Fakultas Dakwah sebagai salah satu fakultas dalam lingkungan IAIN, tetapi hanya disebut sebagai salah satu jurusan pada Fakultas Ushuludin.

Hasil perjuangan yang berat itu ternyata membuahkan hasil nyata dengan keluarnya, Keputusan Menteri Agama Nomor 153 Tahun 1968 tanggal 19 juli 1968. Fakultas Dakwah diresmikan oleh Menteri Agama, K.H. Mohd. Dahlan, sebagai Fakultas Dakwah pertama pada tanggal 7 Oktober 1968.

Dengan diilhami oleh Seminar Masuk dan Berkembangnya Islam di Asia Tenggara pada tahun 1981, maka pada tahun 1981 dibukalah Jurusan

Sejarah dan kebudayaan Islam pada Fakultas ini. Menurut struktur yang berlaku di saat itu, jurusan ini sebenarnya adalah merupakan salah satu jurusan pada Fakultas Adab. Tetapi berhubung IAIN Ar-Raniry belum mempunyai Fakultas Adab di saat itu, untuk mempercepat terwujudnya amanah yang timbul dalam seminar tersebut, maka Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam untuk sementara dimasukkan dalam Fakultas Dakwah.

Sebagai fakultas lain, Fakultas Dakwah sejak diresmikan hingga kini telah mengalami delapan kali pergantian pimpinan dengan berbagai macam kemajuan yang telah dicapai. Diantaranya kemajuan dimaksud antara lain ialah pembinaan kepramukaan yang diserahkan kepada fakultas ini untuk pembinaan seluruh mahasiswa dari semua fakultas. Berkaitan dengan pembinaan kepramukaan ini, pada Sadzali, MA, pada kesempatan menghadiri hari jadi IAIN AR-Raniry ke-20 di Banda Aceh, juga berkenan melakukan penanaman Tunas Kelapa pada arena perkemahan Pramuka Gudep IAIN Jami'ah Ar-Raniry adalah merupakan perintis untuk kepramukaan di Perguruan Tinggi di Indonesia, khususnya dalam lingkungan IAIN.

Fakultas ini mempunyai dua buah jurusan, yaitu Jurusan Penerapan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) dan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM). Sedangkan Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) sudah dipindahkan ke Fakultas Adab. Fakultas ini berhasil mencetak sarjana pertamanya pada tahun 1974, dimana alumninya menyebar keberbagai instansi.

Dari ide pendiriannya, Fakultas Dakwah dan Publisistik ini bertujuan untuk menghasilkan sarjana yang ahli dalam ilmu dakwah dan publisistik, berpengetahuan luas, terampil dan mampu menegakkan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat.

Secara umum dapat dikemukakan bahwa tujuan Fakultas Dakwah adalah mendidik mahasiswa menjadi sarjana yang memiliki kompetensi akademik, profesional dan berakhlak mulia, memiliki keahlian dan terampil dalam mengembangkan penelitian bidang ilmu-ilmu dakwah dan ilmu-ilmu sosial berbasis keislaman, melahirkan sarjana yang mampu mentransformasikan ilmu bagi kepentingan agama dan masyarakat.³⁸

2. Visi dan Misi Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

a. Visi

Mewujudkan prodi yang unggul dalam pengembangan ilmu bimbingan konseling islam dan kosneling islam secara professional guna memenuhi kebutuhan layanan konseling komunitas.

³⁸ Ramly Maha Dkk, *Peringatan Hari Jadi ke-20 IAIN Jami'ah Ar-Raniry*, (Banda Aceh: Offset Banna Coy, 1983), hal. 11-12

b. Misi

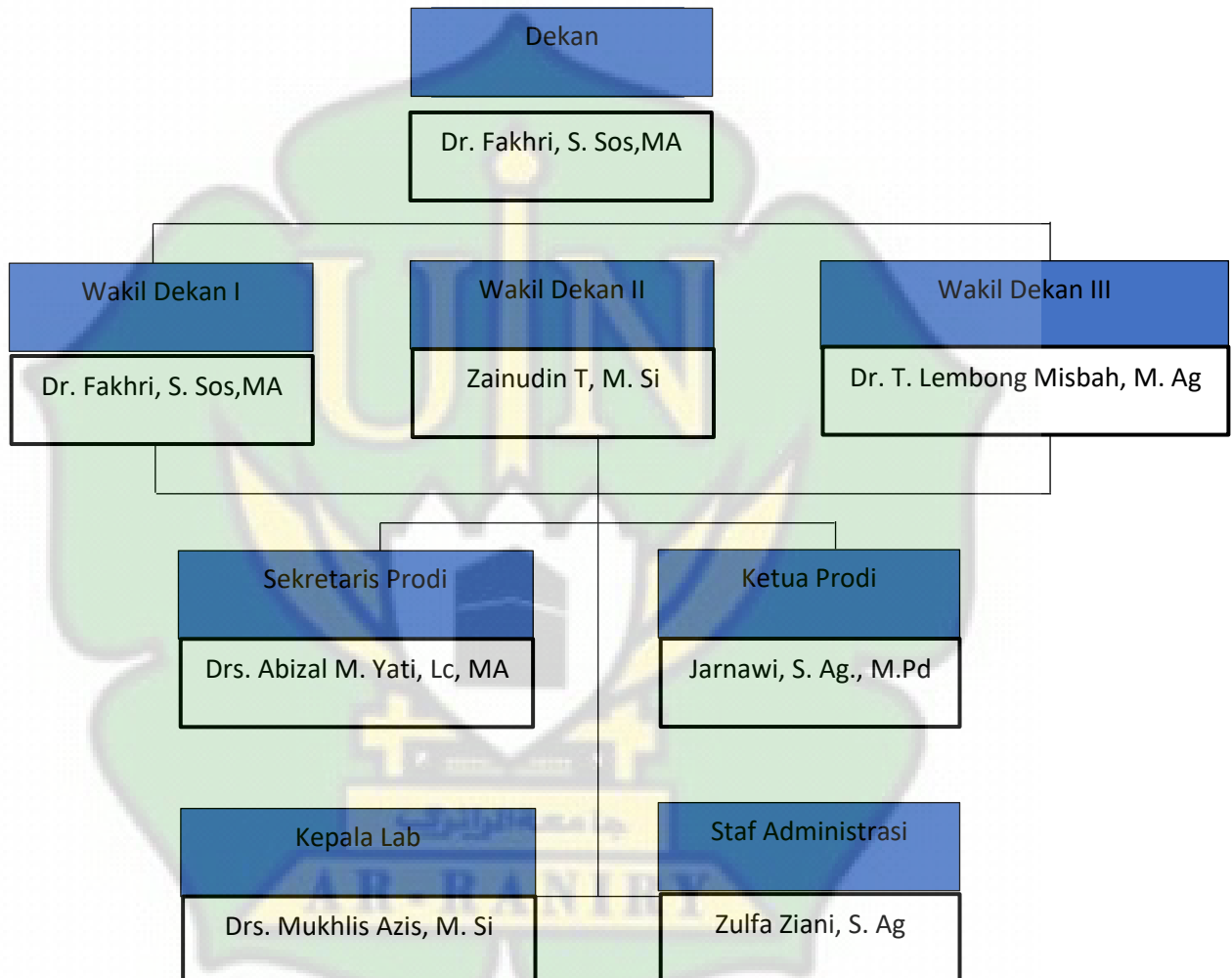
- 1) menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berintegritas antara islam dengan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan keahlian akademik dan professional.
- 2) Melakukan kegiatan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam yang inovatif dan aplikatif.
- 3) Pengembangan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai wujud tanggung jawab keilmuan dan pengalaman ajaran Islam.
- 4) Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta pada tingkat lokal, nasional dan internasional.³⁹

Kepemimpinan prodi bimbingan konseling islam Fakultas Dakawa dan Komunikasi UIN Ar-Raniry saat ini mengenai stuktur organisasi sebagai mana dapat dilihat pada tabel dibawa ini .

³⁹ Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun Akademik (2019-2020), hal. 218

Tabel 4.1

Sruktur Organisasi Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Ar-Raniry



Tabel 4.2

Daftar Dosen tetap Prodi Bimbingan Konseling Islam

No	Nama	Pendidikan Terakhir
1	Dr. Kusmawati Hatta, M.pd	S3 Universitas Malaya, Malaysia
2	Dr. M. Jamil Yusuf, M.pd	S3 Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
3	Drs. Maimun, M. Ag	S2 IAIN Ar-Raniry Banda Aceh
4	Drs. Mahdi Nk, M.Kes	S2 Universitas Airlangga, Surabaya
5	Dr. Arifin Zain, M.Ag	S3 UIN Sumatra Utara
6	Dr. Zalikha, M.Ag	S3 Sunan Ampel Surabaya
7	dr. Mira Fauziah, M. Ag	S3 UIN Sumatra Utara
8	Dr. Abizal. M. Yati, Lc. MA	S3 Omdurman University, Sudan
9	Drs. Umar Lateif, MA	S2 IAIN Ar-Raniry Banda Aceh
10	Rahmi, S. Pd.,M. TESOL	S2 Deakin University
11	Jarnawi, S. Ag., M.pd	S2 Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
12	Juli Andriyani, M.Si	S2 Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
13	Ismiati, S.Ag., M.Si	S2 Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
14	M. Yusuf , MY. S.Sos.I.,MA	S2 IAIN Ar-Raniry Banda Aceh

15	Sayiful Indra, M. Pd, Kons	S2 Universitas Negeri Padang
16	Azhari, S.Sos. I. MA	S2 UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
17	Rofiqa Duri, M. Pd	S2 Universitas Negeri Padang

Tabel 4.3

NO	Nama	Jumlah
1	Angkatan 2018	115 mahasiswa
	total	115 Mahasiswa

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Persepsi mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry mengenai studi tepat waktu

Umar Latif, MA selaku dosen tetap pada Prodi Bimbingan Konseling Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Benar saya sebagai dosen tetap Prodi Bimbingan Konseling Islam, semua dosen dan semua mahasiswa menginginkan studi cepat selesai pada waktunya, namun dalam kenyataan ada beberapa masalah dengan mahasiswa. Mereka tidak lulus mata kuliah atau bermasalah dengan dosen seperti tidak bawa buku dan mengerjakan tugas yang telah diberikan, mahasiswa juga masih banyak yang lalai dan menunda-nunda mengerjakan tugas yang telah diberikan. Mahasiswa ingin cepat selesai namun ada kendala yang dilihat dari segi ekonomi, tidak semua mahasiswa yang mempunyai ekonomi yang memuaskan, ekonomi juga mempengaruhi mahasiswa tidak dapat menyelesaikan studi tepat waktu. Kemudian mahasiswa juga kesulitan untuk memperoleh informasi seperti buku, fasilitas dan lainnya yang menjadi kendala besar dan kondisi ruangan juga tidak sesuai dengan kondisi belajar saat

ini. Ada juga kendala yang lain seperti mahasiswa tidak bisa menyesuaikan diri dengan dosen sehingga ketika komunikasi dengan dosen tidak lancar. Bagi saya pribadi upaya yang dapat saya lakukan yaitu selalu siap membantu mahasiswa yang mempunyai kendala. Harapan saya semoga mahasiswa cepat selesai dan tidak ada kendala, tapi dalam keadaan situasi yang tidak memungkinkan maka sebagian mahasiswa tidak dapat menyelesaikan studi tepat pada waktunya”⁴⁰

Hal serupa yang disampaikan oleh Juli Andriyani, M.Si selaku dosen tetap pada Prodi Bimbingan Konseling Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Benar saya sebagai dosen tetap di Prodi Bimbingan Konseling Islam, menurut saya studi akhir tepat waktu itu sangat penting. Ketika mahasiswa lulus tepat pada waktunya maka lapangan kerja akan menunggu dia, akan sesuai dengan masa studinya. Saya sangat senang bila mahasiswa lulus tepat pada waktunya yang artinya mereka mempunyai tingkat prestasi yang sangat tinggi untuk bisa selesai pada waktunya. Namun tidak semua mahasiswa dapat menyelesaikan studinya secara tepat karena adanya hambatan seperti kesulitan mendapatkan referensi-referensi yang tidak lengkap di Fakultas Dakwah. Dari sisi psikologis juga terkadang tidak direncanakan dengan baik dan rata-rata yang menyelesaikan mahasiswa yang mampu, namun kadang ada mahasiswa yang kurang mampu juga ingin dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu. Akan tetapi mahasiswa tersebut tidak pandai berkomunikasi dengan dosen, sehingga susah mengerti apa yang dimaksud oleh dosen ketika sedang dijelaskan. Upaya saya membantu mahasiswa memberikan referensi-referensi yang ada pada saya. Harapan saya kepada para mahasiswa semoga segera selesai tepat waktunya, walaupun sebagian mahasiswa ada yang tidak selesai pada waktunya karena masalah-malalah yang dihadapinya”⁴¹

Tidak terlepas juga pendapat dari bapak Rofiq Duri, M.Pd sebagai dosen tetap Prodi Bimbingan Konseling Islam berpendapat bahwa:

⁴⁰ Hasil wawancara dengan dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam UIN Ar-Raniry, 6 juli 2022

⁴¹ Hasil wawancara dengan dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam UIN Ar-Raniry, 6 juli 2022

“Benar saya sebagai dosen tetap Prodi Bimbingan Konseling Islam, pandangan saya bagi mahasiswa yang lulus tepat waktu itu bagus sekali yang artinya mereka benar-benar fokus dan mempersiapkan diri dalam melaksanakan studinya sehingga kalau mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu berarti ada kelalaian dari diri mereka sendiri. Hambatan saya dalam membantu mahasiswa menyelesaikan studinya, mereka tidak mau berusaha seperti malas bimbingan. Namun saya juga berupaya dalam membantu mahasiswa yang saya bimbing, saya membuat grup sehingga memudahkan komunikasi, memberi informasi jadwal untuk bimbingan itu yang strategi yang saya lakukan. Harapan saya kepada mahasiswa yang menyelesaikan studinya berjuang dengan keras, berusaha pelajari apa yang dikerjakan dan jangan bermalas-malasan untuk temui dosen”

Untuk mendapatkan data yang menyangkut Persepsi mahasiswa tentang penyelesaian studi tepat waktu Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, peneliti mewawancarai delapan mahasiswa semester akhir antara lain:

Menurut penjelasan yang disampaikan oleh Yolanda dan Putri sebagai berikut:

“Pandangan saya mengenai studi akhir tepat waktu adalah hal yang seharusnya dilakukan tetapi ternyata setelah saya menjalaninya itu cukup sulit karena beberapa kendala seperti pembimbing dan syarat-syarat untuk memenuhi skripsi, sehingga membuat saya tidak dapat menyelesaikan studi secara tepat waktu. Tidak dapat lulus tepat waktu pastinya akan mengecewakan karena tidak sesuai dengan harapan yang saya inginkan dan tentunya pasti akan ada konsekuensi seperti telat untuk mendapatkan pekerjaan yang saya minati. Walaupun begitu saya sebenarnya telah membuat perencanaan agar tepat waktu seperti mengikuti semua mata kuliah, mengikuti ujian-ujian untuk memenuhi syarat sidang dan menyelesaikan skripsi dan saya juga terus berusaha meskipun tidak dapat lulus dengan tepat waktu”⁴²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Zahratul , dijelaskan sebagai berikut:

“Pandangan saya mengenai studi akhir tepat waktu yaitu sesuatu yang sudah semestinya harus dilakukan, karena harapan kedua orangtua saya dan tuntutan pribadi sehingga saya perlu menyelesaikan studi secara tepat waktu. Jika saya tepat waktu maka yang akan peroleh bisa

lebih cepat mendapatkan pekerjaan yang saya inginkan. Perencanaan yang saya lakukan agar selesai studi secara tepat waktu seperti mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen dan menyelesaikan semua mata kuliah agar dapat fokus mengerjakan skripsi dan ujian-ujian untuk memenuhi persyaratan sidang”⁴³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nur Hanisah, dijelaskan sebagai berikut:

“Persepsi studi akhir tepat waktu menurut saya berdasarkan pribadi masing-masing, studi akhir tepat waktu suatu hal yang penting yang sudah semestinya harus dilaksanakan. Perlu lulus tepat waktu karena itu target, bila saya dapat lulus tepat waktu maka bisa melanjutkan studi secara lebih cepat. Untuk itu mengatur waktu juga sangat diperlukan dalam menyelesaikan studi, saya berusaha menyiapkan sks dan mata kuliah saya agar tidak ada yang merah sehingga tidak harus mengulang mata kuliah disemester selanjutnya.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Cut Maisarah, dijelaskan sebagai berikut:

“Menurut saya mengenai studi akhir tepat waktu yaitu dapat menyelesaikan kuliah sesuai dengan target yang direncanakan, bagi saya perlu lulus tepat waktu agar tidak membebani orangtua untuk membayar kuliah dan mencari pekerjaan yang saya minati. Karena bila tidak lulus tepat waktu saya merasa membuang-buang waktu dan harus membayar lagi uang semester selanjutnya. Maka dari itu saya telah membuat perencanaan seperti komitmen yang kuat dalam mencapai tujuan dan membagi waktu antara perkuliahan dengan organisasi. Saya lebih memprioritaskan studi agar dapat selesai delapan semester, karena saya tidak ingin mengecewakan diri sendiri dan kedua orang tua⁴⁴

Hal serupa yang disampaikan oleh Sulistiana dan Yuli Hariza, dijelaskan sebagai berikut:

“Studi akhir tepat waktu menurut saya ialah menyelesaikan perkuliahan sesuai dengan target 4 tahun. Jika saya tidak lulus tepat waktu bagi saya pribadi itu sumber kegagalan dari diri sendiri, akan tetapi juga ada hambatan-hambatan dari dosen seperti susah dijumpai saat bimbingan. Karena jika saya lulus tepat waktu yang pertama tidak menyia-kan umur dan peluang saya untuk bekerja. Saya juga telah merencanakan atau menyusun target seperti menuntaskan semua SKS

⁴³ Hasil wawancara mahasiswa semester akhir Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

⁴⁴ Hasil wawancara mahasiswa semester akhir Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

sehingga mata kuliah tidak ada yang tertinggal, saya juga mengatur waktu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan agar tidak lalai atau menunda-nunda apa yang seharusnya saya selesaikan.⁴⁵

2. Hambatan yang membuat mahasiswa tidak dapat menyelesaikan studi tepat waktu pada prodi bimbingan konseling islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Untuk mendapatkan data yang menyangkut hambatan yang membuat mahasiswa tidak dapat menyelesaikan studi tepat waktu Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Menurut penjelasan yang dikatakan oleh Yolanda dan Putri, menjelaskan sebagai berikut:

“Hambatan yang membuat saya tidak dapat menyelesaikan stdui akhir atau skripsi tepat waktu yaitu seperti belum selesai mengerjakan ujian komprehensif, sedangkan syarat sidang harus melaksanakan ujian komprehensif terlebih dahulu. Sehingga saya tidak dapat menyelesaikan syarat-syarat untuk bisa melaksanakan sidang munaqasyah. Saya merasakan cemas terhadap pencapaian studi karena banyaknya hambatan seperti syarat-syarat sidang yang menurut saya sedikit memberatkan saya”⁴⁶

Hal serupa juga penjelasan yang dikatakan oleh Nur Hanisah, sebagai berikut:

“Alhamdulillah sejauh ini semua hambatan-hambatan yang ada mampu saya atasi, dosen pembimbing juga sangat membantu saya dalam meyelesaikan studi serta benar-benar membimbing dan mengarahkan saya. Tidak lupa juga doa orangtua yang paling penting dan motivasi mereka sangat membuat saya menjadi bersemangat agar dapat menyelesaikan studi. Namun juga ada rasa kecemasan saat menyelesaikan studi seperti takut tidak mampu memenuhi syarat

⁴⁵ Hasil wawancara mahasiswa semester akhir Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

⁴⁶ Hasil wawancara mahasiswa semester akhir Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

sidang, akan tetapi saya selalu berusaha karena dorongan dosen dan orangtua”⁴⁷

Menurut penjelasan Sulistiana dan Yuli Hariza, menjelaskan sebagai berikut:

“Hambatan yang mampu saya atasi seperti mengikuti ujian toefl, toafl, dan komprehensif untuk memenuhi syarat-syarat sidang. Namun hambatan yang saat ini tidak mampu saya atasi seperti kesulitan menyelesaikan tugas akhir. Tapi saya optimis agar dapat menyelesaikannya semester ini, saya akan berusaha lulus dengan tepat pada waktunya”⁴⁸

Hal serupa yang disampaikan oleh Zahratul dan Cut maisarah, menjelaskan sebagai berikut:

“Saya sangat ingin menyelesaikan studi akhir agar lulus tepat waktu, namun ada beberapa kendala seperti mengulang mata kuliah yang tidak lulus, belum mengikuti ujian komprehensif dan syarat-syarat kelulusan yang lainnya. Kesulitan saat ini yang tidak mampu saya atasi yaitu saya tidak bisa mengatur waktu antara perkuliahan dan pekerjaan. Saya bingung harus memprioritaskan yang mana terlebih dahulu karena keduanya penting bagi saya sehingga saya sering tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen dan sering tidak masuk kelas. Saya juga kesulitan menyelesaikan tugas akhir yang menjadi syarat saya menjadi sarjana”

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepada 8 mahasiswa semester akhir dan 3 orang dosen di Prodi Bimbingan Konseling Islam.

⁴⁷ Hasil wawancara mahasiswa semester akhir Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

⁴⁸ Hasil wawancara mahasiswa semester akhir Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

1. Persepsi Mahasiswa Tentang Penyelesaian Studi Akhir Tepat Waktu Di Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dari kesimpulan hasil penelitian di atas dapat kita lihat dari pengertian persepsi. Persepsi merupakan pengalaman objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Secara etimologis, persepsi dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin, *perception* dari *percipere* yang artinya menerima atau mengambil.⁴⁹

Tanpa adanya persepsi yang benar, manusia mustahil dapat menangkap dan memaknai berbagai fenomena, informasi atau data yang senantiasa menginarinya. Hal ini karena persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya informasi ke mesin, yang dapat memberikan respons terhadap setiap stimulus secara otomatis. Sebaliknya, bagi manusia setiap informasi atau stimulus harus yang melibatkan hampir seluruh dimensi kepribadian⁵⁰

Seperti mana yang peneliti temukan dalam penelitian ini, bahwa studi akhir tepat waktu memang seharusnya dilakukan secara tepat waktu dengan lulus delapan semester 4 tahun lamanya. Oleh karena itu beberapa mahasiswa menganggap bisa menyelesaikan studi akhir dengan jangka waktu selama 4 tahun,

⁴⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung : Pustaka 2009), hal. 445.

⁵⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) hal. 116-117.

namun sebagian mahasiswa menganggap dirinya tidak mampu menyelesaikan studi secara tepat waktu karena belum mampu menyelesaikan studi akhir.

Memang menulis karya ilmiah seperti skripsi memerlukan waktu dan proses yang cukup panjang dan bagi mahasiswa yang tidak terbiasa menulis, tentunya hal ini menjadi beban yang berat bagi mereka. Namun demikian, jika mahasiswa mempunyai motivasi yang kuat dan disiplin waktu dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya pasti akan lebih memudahkan mereka.

2. Hambatan-hambatan yang membuat mahasiswa tidak dapat menyelesaikan studi akhir tepat waktu Di Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama mahasiswa BKI semester akhir dapat disimpulkan bahwa yang menjadi hambatan tidak dapat menyelesaikan studi tepat waktu yaitu seperti belum menyelesaikan semua mata kuliah sehingga tidak mampu memenuhi syarat-syarat sidang seperti belum menyelesaikan ujian komprehensif, belum menyelesaikan skripsi, tidak bisa manajemen waktu dan ada juga yang kuliah sambil bekerja sehingga semua tugas-tugas yang diberikan dosen tidak dikerjakan.

Menyelesaikan studi, maksudnya adalah menyelesaikan kuliahnya dengan tentunya memenuhi semua kewajiban sebagai mahasiswa, baik mengikuti perkuliahan magang, PPL, KKN, dan skripsi.

Lama masa studi mahasiswa UIN Ar-Raniry sebenarnya ditargetkan selama 4,0 tahun sesuai dengan banyaknya sks yang disediakan yang berkisar

antara 139 s/d 146 sks. Namun banyak mahasiswa yang menyelesaikan kuliahnya di atas target 4,0 tersebut.

Masih banyak mahasiswa yang belum menuntaskan perkuliahannya karena hambatan yang terjadi pada mahasiswa sehingga tidak tepat dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban. Tugas diselesaikan tidak sesuai dengan waktu yang direncanakan sebelumnya. Misal harusnya 4 tahun sudah dapat menyelesaikannya, namun mereka mampu menyelesaikannya dalam waktu 5 atau 6 tahun.

Idealnya mahasiswa prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi mampu menyelesaikan skripsinya dengan tepat waktu selama 4 tahun dengan SKS yang telah ditetapkan. Namun kebanyakan mahasiswa tidak dapat menyelesaikan studi tepat waktu karena adanya berbagai macam hambatan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan yang panjang terkait persepsi mahasiswa tentang penyelesaian studi tepat waktu di Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan observasi dan wawancara sehingga dari hasil pembahasan peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, terkait persepsi mahasiswa tentang penyelesaian studi akhir secara tepat waktu, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa studi tepat waktu adalah hal yang seharusnya memang dilakukan dan sebenarnya mahasiswa mampu menyelesaikan studi akhir secara tepat waktu tetapi banyak mahasiswa yang memerlukan waktu dan proses yang cukup panjang untuk memenuhi syarat-syarat kelulusan.

Kedua, terkait hambatan-hambatan yang membuat mahasiswa tidak dapat menyelesaikan studi akhir dengan tepat waktu memiliki dua persepsi, sebagian menganggap dapat menyelesaikan studi akhir secara tepat waktu dan mampu mengatasi hambatan-hambatan seperti mengikuti ujian dan menyelesaikan skripsi dengan sungguh-sungguh serta adanya bantuan dosen pembimbing sehingga lebih mudah mengatasi kesulitan yang ada. Namun terdapat sebagian mahasiswa yang masih belum mampu mengatasi hambatan seperti harus mengulang mata kuliah dan tidak mampu menyelesaikan syarat-syarat ketentuan untuk kelulusan yang telah diberikan dan ada hambatan lain dari mahasiswa seperti kesulitan ekonomi

sehingga harus bekerja paruh waktu untuk bisa membayar uang kuliah. Hal ini juga yang menjadi kendala yang berat bagi mahasiswa untuk dapat menyelesaikan studi akhir secara tepat waktu.

B. Saran

1. Mengingat masih banyak kekurangan penulis dalam melakukan penelitian ini, maka penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih bisa menggali atau mempertajam kembali hasil dari penelitian.
2. Perlunya mahasiswa lebih disiplin waktu, serta bersungguh-sungguh mengerjakan syarat-syarat kelulusan agar dapat menyelesaikan studi akhir tepat waktu.
3. Bagi mahasiswa yang terlambat dalam penyelesaian perkuliahan agar tidak lali akan tanggung jawabnya selaku mahasiswa, serta mengutamakan kewajibab sebagai mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2005)
- Dimiyati dan Moedjion, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Dalyono, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 57
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI)
- Monty. P Satiadarma. *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak*, Jakarta: (Pusaka Populer obor, 2001), hal. 45.
- Abdullah Salman Shaleh dkk. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. (Kencana: Jakarta, 2001), hal.491.
- J.P Chanlin (diterjemahkan oleh Dr. Kartini Kartono) *Kamus Lengkap Psikologis*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2006), hal.358.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal.1061.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hal.53.
- Yusuf Hadijaya, *Organisasi Kemahasiswaan dan Kompetensi Manajerial Mahasiswa* (Medan: Perdana Publihing, 2005), hal.1.
- Siswayono, D. *ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal.121.
- Ayu, Dyah Noor Wulan & Sri Muliati Abdullah. 2014. Proklamasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi: Jurnal Sosio-Humaniora, hal.55-74.
- Damar A. hatarji, *Motivasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orang Tua*, (Fakultas Psikologi Universitas Gunadharma, 2012), hal.5.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 33.
- Irwanto, *Psikologi Umum*, (Buku PANDUAN Mahasiswa), (Jakarta: PT. Prehallindo, 2002), hal.71.
- Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hal.38.
- Bimo Walgito, *Opcit*, hal.54.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Opcit*, hal. 43-44.

- Bimo Walgito, Opcit, hal. 89-90
- Udai Percek, *Perilaku Organisasi*, Bandung, Pustaka Bina Persada, 1984, hal. 14-17
- Yusuf Hadijaya, *Organisasi Kemahasiswaan dan Kompetensi Manajerial Mahasiswa* (Medan: Perdana Publishing, 2015), hal.1.
- Yusuf Hadijaya, *Organisasi Kemahasiswaan dan Kompetensi....*, hal.26.
- Yahya ganda, *Cara mahasiswa Belajar di perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo Gramedia Widia Sarana Indonseia, 2004), hal. 15-17
- Dalman, H., *Menulis Karya Ilmiah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hal.6
- Dalman, H., *Menulis Karya...*, hal.20.
- Dalman, H., *Menulis Karya...*, hal.21.
- Lexi J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal.8.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal.55.
- Wagiran, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: Deeplubish, 2013), hal. 223
- Sugiyono, *Metode Pnelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.137.
- S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.130.
- Ramly Maha DKK, *Peringatan Hari Jadi Ke-20 Jami'ah Ar-Raniry*, (Banda Aceh: Offset Banna Coy, 1983) hal. 11-12
- Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun Akademik (2019-2020), hal. 218.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-2375/Un.08/FDK/KP.00.4/07/2022
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Status Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
- Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

1) **Jarnawi, M. Pd**
2) **Azhari, MA**

Sebagai Pembimbing Utama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Ratu Noor Aliya
Nim/Jurusan : 170402004 / Bimbingan dan Konseling Islam (BK/IK)
Judul : Persepsi Mahasiswa tentang Penyelesaian Studi Tepat waktu (Studi pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetankan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 04 Juli 2022 H
02 Zulhijjah 1443 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,


Fakhri

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2088/Un.08/FDK-1/PP.00.9/06/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Ketua Prodi BKI

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RATUNOOR ALIYA / 170402094**
Semester/Jurusan : X / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : desa baet, kec. mesjid raya, kab.aceh besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Persepsi Mahasiswa Tentang Penyelesaian Study Akhir Tepat Waktu (Study Pada Program Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Arraniry Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 Juni 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 22 Juli 2022

Drs. Yusri, M.L.I.S.